**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Penelitian**

Pariwisata mempunyai peranan penting sebagai salah satu pembangunan ekonomi di berbagai negara. Banyak negara menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan dalam memperoleh devisa, lapangan kerja, maupun pengentasan kemiskinan. Kemajuan dan kesejahteraan yang makin tinggi telah menjadikan pariwisata sebagai bagian pokok dari kebutuhan gaya hidup manusia, dan menggerakan jutaan manusia untuk mengenal alam dan budaya ke belahan atau kawasan dunia lainnya. Pergerakan jutaan manusia selanjutnya mengerakan mata rantai ekonomi yang saling berkaitan menjadi industri jasa yang memberikan kontribusi penting bagi perekonomian dunia, perekonomian bangsa-bangsa, hingga peningkatan kesejahteraan ekonomi di tingkat masyarakat lokal.[[1]](#footnote-1) Selain dari meningkatkan kesejahteraan bangsa , kepariwisataan berfungsi untuk :

1. Memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan, dan meningkatkan mutu obyek dan daya tarik pariwisata;
2. Memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan persahabatan antar bangsa;
3. Memperluas dan memeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja;
4. Meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat;
5. Mendorong pendayagunaan produksi nasional.[[2]](#footnote-2)

Berdasarkan pengamatan beberapa ahli dan lembaga kepariwisataan, pertumbuhan kepariwisataan sejak tahun 1950 telah menunjukan kemajuan yang meyakinkan. Pertumbuhan tersebut pada masa-masa yang akan datang mempunyai kecenderungan akan semakin meningkat. Hal ini disebabkan beberapa faktor yang menunjang, terutama kemajuan teknologi, pertumbuhan perekonomian yang tinggi, hubungan sosial dan budaya diantara bangsa-bangsa yang telah merdeka.[[3]](#footnote-3)

Dengan adanya kecenderungan yang demikian, perlu dipikirkan kebijaksanaan yang perlu diambil agar industri pariwisata yang selalu dikatakan sebagai penyumbang devisa dapat mendukung perekonomian negara tanpa menimbulkan pengaruh-pengaruh yang sifatnya negatif.

Sektor kepariwisataan sebagai salah satu sektor yang berpengaruh dalam pembangunan industri, dikembangkan dalam rangka lebih meningkatkan laju pembangunan nasional. Produk wisata dihasilkan oleh berbagai perusahaan seperti jasa hotel, jasa angkutan, jasa hiburan, jasa penyelenggaraan *tour* dan sebagainya. Disediakan oleh masyarakat antara lain jalanan dan keramahtamahan rakyat. Disediakan oleh alam seperti pemandangan alam, pantai, lautan dan sebagainya.[[4]](#footnote-4) Adanya usaha untuk meningkatkan sektor pariwisata dapat mendorong masyarakat untuk lebih mengembangkan daerahnya, lebih memanfaatkan sumber daya alam yang ada dan lebih mengembangkan budaya yang telah ada.

Pariwisata perlu dikembangkan sebagai salah satu sumber industri andalan. Sektor pariwisata selain dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, juga akan merusak lingkungan bakan sebaliknya merangsang pelestarian lingkungan hidup. Hal ini dikarenakan pengembangan pariwisata tidak dapat dipisahkan dari lingkungan hidup sebagai salah satu sarana atau obyek wisata. Pariwisata merupakan salah satu faktor yang penting dalam membangun suatu negara.

Republik Indonesia yang dilintasi garis khatulistiwa dan berada diantara benua Asia dan Australia serta antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 13.466 pulau. Nama alternatif yang biasa dipakai adalah Nusantara. Dengan populasi sekitar sebesar 260 juta jiwa pada tahun 2013.[[5]](#footnote-5) Kepariwisataan di Indonesia telah tumbuh dan berkembang menjadi suatu industri yang berdiri sendiri semenjak beberapa tahun terakhir. Namun sejauh itu penyebaran pengertian kepariwisataan pada umumnya dan masalah marketing dalam kepariwisataan khususnya, belumlah banyak dikenal oleh masyarakat. Hanya sedikit orang-orang Indonesia mempunyai perhatian terhadap dunia pariwisata pada saat ini. Padahal perlu diketahui bahwa pariwisata juga mempunyai peranan yang lumayan besar dalam membangun perekonomian rakyat. Industri pariwisata terbukti mampu menjadi penggerak ekonomi kerakyatan yang berbasis pada usaha kecil menengah.

Industri pariwisata hingga pertengahan tahun 1997 berkembang dengan pesat bahkan telah memberikan kontribusi yang tidak sedikit terhadap penerimaan devisa negara dan pendapatan daerah. Hampir satu dekade Indonesia yang kaya akan objek wisata alam dan wisata budaya telah menikmati masa-masa keemasannya. Sektor pariwisata ini juga telah mampu memberikan dampak berganda (*multiplier effect)* pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung khususnya di daerah-daerah tujuan wisata yang telah berkembang seperti Pulau Bali.[[6]](#footnote-6)

Tak dapat dipungkiri lagi bahwa Indonesia memiliki ribuan pulau yang indah. Namun hingga kini banyak masyarakat dunia yang belum mengetahuinya. Misalnya saja, bila kita menyebut pariwisata Indonesia dikancah internasional, maka yang ada dalam bayangan mereka adalah Bali, bagi wisatawan mancanegara itu sendiri, Indonesia adalah Bali dan sebaliknya Bali adalah Indonesia. Padahal, kenyataannya masih banyak periwisata Indonesia yang belum banyak mereka ketahui yang tentu saja tidak kalah menarik dengan Bali.

Memperkenalkan pariwisata Indonesia pada masyarakat dunia bukan hanya semata-mata tugas pemerintah saja, namun juga tugas kita semua. Kita semua tahu, bahwa salah satu bidang yang menyongkong devisa negara dan perekonomian nasional adalah dari sektor pariwisata. Oleh sebab itu, tidak salah bila kita semua memikirkan bagaimana cara mempromosikan pariwisata Indonesia pada masyarakat dunia agar tempat wisata terkenal di Indonesia tidak hanya di Bali saja yang mereka ketahui.

Dengan adanya peningkatan industri pariwisata, bukan hanya di Indonesia saja tetapi juga di berbagai negara ASEAN ingin meningkatkan kerjasama di sektor pariwisata dengan negara-negara ASEAN itu sendiri. ASEAN yang merupakan singkatan dari *Association of South East Asia Nations* adalah perhimpunan negara-negara Asia Tenggara yang memiliki maksud dan tujuan yang sama untuk kepentingan masing-masing negaranya. Negara-negara di Asia Tenggara memiliki kekayaan sumber daya alam yang berlimpah. Dikenal dengan negara-negara yang memiliki keberagaman budaya, keramahan penduduknya dan juga beriklim tropis di setiap daerah. Warisan leluhur, fauna dan flora yang sangat unik dan beragam serta kehidupan warganya yang masih dapat hidup dengan cara tradisional di era globalisasi ini hanya untuk menjaga tradisi dari leluhur mereka. Itu adalah sebagian kecil dari daya tarik dari negara-negara ASEAN untuk mengembangkan pariwisatanya.

Tujuan terbentuknya ASEAN antara lain, mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial, serta pengembangan kebudayaan di kawasan ASEAN melalui usaha bersama dalam semangat dan persahabatan untuk memperkukuh landasan sebuah masyarakat bangsa-bangsa Asia Tenggara yang sejahtera dan damai Serta meningkatkan perdamaian dan stabilitas regional dengan cara menghormati keadilan dan ketertiban hukum di dalam negara-negara dikawasan ASEAN. Selain itu, juga memenuhi prinsip-prinsip Piagam PBB. Dalam kerjasama yang aktif serta saling membantu satu dengan yang lain di dalam menangani masalah kepentingan bersama yang menyangkut berbagai bidang. Misalnya, di bidang ekonomi, sosial, kebudayaan, teknik, ilmu pengetahuan, pariwisata dan administrasi. Saling memberikan bantuan dalam bidang pendidikan, profesional, teknik dan administrasi yang mana akan lebih meningkatkan kerjasama yang lebih efektif dalam peningkatan penggunaan pertanian serta industri, perluasan perdagangan komoditas internasional, perbaikan sarana pengangkutan dan komunikasi, serta peningkatan taraf hidup. Kerjasama yang lebih erat dan bergabung dengan organisasi internasional dan regional untuk menjajaki segala kemungkinan saling bekerjasama secara lebih erat diantara mereka sendiri.[[7]](#footnote-7)

Percepatan komunitas ASEAN dari 2020 menjadi 2015, disepakati oleh para Kepala Negara ASEAN pada KTT ke-12 ASEAN, Komunitas ASEAN 2015 terbagi dalam3 pilar, yaitu; Komunitas Keamanan ASEAN, Komunitas Ekonomi ASEAN dan Komunitas Sosial Budaya ASEAN.[[8]](#footnote-8)

Berdasarkan perkembangan-perkembangan tersebut dengan semakin eratnya hubungan antar negara anggota ASEAN semakin banyak pula kerjasama yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan bersama dalam bidang tertentu diantaranya adalah adanya ASEAN *Tourism Forum*  yang merupakan bentuk kerjasama ASEAN dalam bidang pariwisata di Asia Tenggara.

ASEAN merupakan wilayah yang cukup diminati wisatawan dunia. Tujuh puluh persen masyarakat dunia melakukan perjalanan ke ASEAN setiap tahunnya. Hal ini merupakan peluang yang harus dimanfaatkan oleh sektor pariwisata ASEAN. Untuk itu diperlukan upaya bersama negara-negara ASEAN untuk mengatasi kendala-kendala yang dapat menghambat perkembangan pariwisata seperti *high cost tourism* dan konektivitas antar negara ASEAN. ASEAN *Tourism Forum* ini diharapkan akan menghasilkan rekomendasi solusi masalah ini (Sekretaris Jenderal *United Nation World Tourism Organization,* Thalib Rivai).[[9]](#footnote-9)

ATF (ASEAN *Tourism Forum*)merupakan upaya kawasan untuk mempromosikan kawasan ASEAN sebagai salah satu tujuan wisata. Acara tahunan ini melibatkan semua sektor industri pariwisata dari 10 negara anggota ASEAN; Brunei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand dan Vietnam. Setiap tahun, tuan rumah dari ATF diputar diantara negara anggota. Tahun 2012 merupakan penyelenggaraan ATF yang ke-31 sejak forum ini diselenggarakan pertama kali di Malaysia pada tahun 1981.[[10]](#footnote-10) Tujuan dari ATF adalah untuk mempromosikan ASEAN sebagai tujuan yang atraktif dan memiliki banyak sisi juga menciptakan dan meningkatkan kesadaran bahwa ASEAN sebagai kawasan tujuan turis yang kompetitif di Asia Tenggara dan bertujuan juga menarik lebih banyak turis masing-masing negara anggota ASEAN atau kombinasi antar negara sampai manca negara atau bisa juga mempromosikan perjalanan turis internal ASEAN yang bertujuan untuk memperkuat kerjasama antar sektor dalam industri turis ASEAN.[[11]](#footnote-11)

Keeksotisan Pariwisata harusnya bisa menjadi daya tarik sendiri bagi para turis mancanegara. Ada beribu-ribu tempat pariwisata yang ditawarkan di Indonesia dan ATF merupakan salah satu alat promosi khususnya bagi Indonesia untuk mengenalkan potensi pariwisatanya itu ke masyarakat dunia. Industri pariwisata juga sangat berkaitan dengan sektor lainnya. Industri pariwisata dapat memberikan dampak yang sangat banyak kepada sektor perekonomian suatu negara. Karena industri pariwisata dapat menjadi penyumbang devisa bagi suatu negara, khususnya bagi negara-negara seperti Indonesia. Bahwa dampak atau pengaruh pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi deapan kelompok besar, yaitu:

1. Dampak terhadap penerimaan devisa negara
2. Dampak terhadap pendapatan masyarakat
3. Dampak terhadap kesempatan kerja
4. Dampak terhadap harga-harga
5. Dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan
6. Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol[[12]](#footnote-12)
7. Dampak dan pengaruh terhadap pembangunan pada umumnya dan
8. Dampak dan pengaruh terhadap pendapatan pemerintah

Disinilah tantangan bagi ATF, bagaimana mengembangkan sektor pariwisata agar lebih menguntungkan bagi negara-negara anggota. Pemberian peringkat bisa didasarkan pada penilaian yang mencakup beberapa faktor yaitu kebijakan dan peraturan negara bersangkutan, pelestarian lingkungan, keselamatan dan keamanan, kesehatan dan kebersihan, prioritas pariwisata, infrastruktur transportasi darat dan teknologi, daya saing harga, sumber daya manusia, sumber daya alam dan sumber daya budaya.

Untuk itulah adanya peranan ATF (ASEAN *Tourism Forum*) dalam mempromosikan wilayah pariwisata di negara-negara ASEAN agar bisa lebih berkembang pesat terutama di negara Indonesia untuk berkunjung ke negara tersebut dan lebih banyak menarik para wisatawan mancanegara untuk datang ke Indonesia.

Maka dari itu berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka penulis mencoba menyajikannya dalam sebuah penelitian dengan judul sebagai berikut:

**“PERAN ASEAN TOURISM FORUM (ATF) DALAM MENINGKATKAN PARIWISATA WILAYAH INDONESIA”**

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran ASEAN *Tourism Forum* dalam meningkatkan pariwisata wilayah Indonesia?
2. Bagaimana program pemerintah Indonesia dalam pembangunan industri pariwisatanya melalui kerjasama ASEAN *Tourism Forum*?
3. Apa peluang dan tantangan ASEAN *Tourism Forum* dalam meningkatkan pariwisata di wilayah Indonesia?
4. **Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang dikemukakan, dirasa penulis perlu untuk melakukan pembatasan-pembatasan masalah. Untuk itu penulis juga hanya melakukan penelitian dalam peran ATF terhadap negara Indonesia sedangkan dimensi waktu sejak tahun 2008 hingga tahun 2013.

1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka perumusahn masalah diajukan dalam bentuk *research question* sebagai berikut:

**“Bagaimana peran ATF dalam meningkatkan pariwisata di Asia Tenggara khususnya Indonesia”**

1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
2. **Tujuan Penelitian**

 Adapun tujuan penelitian yang dilakukan penulis antara lain:

1. Untuk mengetahui peran yang dilakukan ATF dalam meningkatkan pariwisata di Indonesia
2. Untuk mengetahui program pemerintah Indonesia dalam pembangunan industri pariwisatanya melalui kerjasama ATF
3. Untuk mengetahui peluang dan tantangan Indonesia dalam mengikuti ATF
4. **Kegunaan Penelitian**

 Penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Penelitian ini diharapkan bisa sebagai referensi bagi mahasiswa/i hubungan internasional dalam mempelajari tentang peran ASEAN *Tourism Forum* dalam meningkatkan pariwisata di wilayah Indonesia.
2. Diharapkan juga penelitian ini dapat memberi informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi para mahasiswa/i mengenai peluang dan tantangan ASEAN *Tourism Forum* dalam meningkatkan pariwisata di wilayah Indonesia.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pembanding bagi studi-studi lainnya yang berkaitan dengan masalah-masalah terkait yang dibahas dan untuk melakukan penelitian lebih lanjut sebagai literature tambahan dalam mempelajari dan menganalisa masalah Hubungan Internasional.
4. Untuk melengkapi salah satu syarat dalam menempuh Ujian Sidang Sarjana Program S-1 pada jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung.
5. **Kerangka teoritis dan hipotesis**
6. **Kerangka Teoritis**

 Sebagai penunjang laporan ini akan menggukanan tinjauan teori, yaitu konsep dari para pakar dibidangnya sebagai acuan dasar. Pemakaian teori yang diajukan penulis dimaksudkan sebagai pijakan awal bagi teori-teori yang lain. Adapun teori-teori yang dimunculkan adalah teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan Hubungan Internasional sampai dengan permasalahan kepariwisataan.

 Pengertian teori menurut **Theodore Coloumbis** dan **James H. Wolfe**

Mengemukakan sebagai berikut : “Teori, adalah sekumpulan generalisasi empiris yang secara konsisten dan memiliki kemampuan yang bersifat deskriptif (menerangkan), prediktif (meramalkan) dan eksplanatori (menjelaskan).”[[13]](#footnote-13) Sedangkan yang dimaksud dengan konsep, adalah suatu abstraksi atau generalisasi yang dapat membantu kita menata pengetahuan untuk tujuan penyelidikan yang bersifat teoritis. Beberapa konsep dasar di bidang politik, adalah keadilan, kekuasaan, kebebasan, kepentingan, persamaan, keamanan, konflik, perdamaian dan partisipasi.[[14]](#footnote-14)

 Ketika menjelaskan suatu fenomena, teori memerlukan pembuktian secara sistematik. Yang mana teori harus diuji dengan bukti-bukti sistematik. Teori baik adalah teori yang bisa didukung atau ditolak melalui analisis yang jelas dan penggunaan data secara sistematik. Agar bisa didukung atau ditolak secara sistematik, teori harus memuat konsep-konsep yang jelas.

 Dalam penelitian ini konsep yang digunakan adalah Hubungan Internasional, Organisasi Internasional, Kerjasama Internasional, Kebijakan Internasional, dan Kepentingan Internasional.

 Hubungan Internasional meliputi segala fenomena dan mencakup keseluruhan interaksi politik, sosial budaya, ekonomi, pertahanan dan keamanan serta interaksi lainnya diantara negara maupun aktor-aktor non negara, dimana dalam interaksi tersebut terdapat hubungan-hubungan, baik yang bersifat kerjasama maupun konflik.[[15]](#footnote-15)

 **Coulombis** mengatakan bahwa “Hubungan internasional adalah studi yang sistematis mengenai fenomena-fenomena yang bisa diamati dan mencoba menemukan variabel-variabel dasar untuk menjelaskan perilaku serta mengungkapkan karakteristik-karakteristik atau tipe-tipe hubungan antar unit-unit social”Hubungan Internasional akan berkaitan dengan segala bentuk interaksi anatara masyarakat negara-negara baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun warga negara.[[16]](#footnote-16)

 Dalam Hubungan Internasional terdapat banyak faktor yang mempengaruhi serta menentukan arah dan kebijakan tingkah laku negara yang ditujukan pada negara lain. Politik luar negeri merupakan komponen kebijakan politik internasional, yang tidak dapat dipisahkan dari kondisi-kondisi wilayah dalam negeri. **K.J Holsti** menyatakan bahwa, “Politik internasional merupakan kebijakan luar negeri, dimana kebijakan ini didefinisikan sebagai keputusan-keputusan yang merumuskan tujuan, menentukan prosedur atau tindakan-tindakan tertentu.”[[17]](#footnote-17)

 Suatu negara akan berinteraksi dengan negara lain dalam mempertahankan eksistensinya dalam lingkungan internasional, sedangkan bentuk interaksi dari hubungan yang dilaksanakan telah ditetapkan oleh masing-masing negara di dalam kebijakan politik luar negerinya. Perihal hal tersebut, maka **Mochtar Kusumaatmaja** berpendapat :

“Politik luar negeri pada hakikatnya alat negara untuk mencapai kepentingan nasionalnya. Kebijakan luar negeri, merupakan aspek cita-cita suatu bangsa dan oleh karenanya politik luar negeri, merupakan aspek pula dari strategi nasional beserta sasaran jangka pendek dan jangka panjang.”

Organisasi Internasional tumbuh di karenakan adanya kebutuhan dan kepentingan dari setiap negara, maka dari itu persyaratan untuk mendirikan suatu organisasi internasional adalah keinginan untuk bekerjasama secara internasional yang memberikan manfaat asalkan pendirian organisasi tersebut tidak melanggar kedaulatan dan kekuasaan negara anggotanya.

Oleh karena itu negara-negara yang berdaulat menyadari bahwa kehadiran organisasi internasional sangat penting bagi kelangsungan hubungan antar negara ataupun dalam memenuhi kebutuhannya.

“Organisasi internasional adalah pengaturan bentuk kerjasama internasional yang melembaga antara negara-negara umumnya berlandaskan suatu persetujuan dasar untuk melaksanakan fungsi-fungsi yang memberikan manfaat timbal balik yang dilaksanakan melalui pertemuan-pertemuan serta kegiatan-kegiatan staf secara berkala” (**Daniel S.C dan H.Field Havilan Jr.**)[[18]](#footnote-18)

Hal ini diperkuat oleh pendapat **Teuku May Rudy** bahwa:

“Organisasi internasional didefinisikan sebagai pola kerjasama yang melintasi batas-batas negara dengan didasari struktur organisasi yang jelas dan lengkap serta diharapkan atau diproyeksikan untuk berlangsung serta melaksanakan fungsinya secara berkesinambungan dan melembaga guna mengusahakan tercapainya tujuan-tujuan yang diperlukan serta disepakati bersama baik antara pemerintah dengan pemerintah maupun antara sesama kelompok non pemerintah pada dasar negara yang berbeda.”

 Kebijakan luar negeri yang di jalankan oleh suatu pemerintah suatu negara memang untuk mencapai suatu kepentingan masyarakat yang ada di pemerintahannya, meskipun kepentingan nasional suatu bangsa pada waktu itu ditentukan oleh siapa yang berkuasa pada waktu itu. Untuk memenuhi kepentingan nasional negara maupun aktor negara tersebut melakukan berbagai macam kerjasama di antaranya adalah kerjasama bilateral, kerjasama trilateral, regional, dan multilateral.

 Maka dari itu terjadilah suatu kerjasama internasional. Sesuatu yang tidak mungkin suatu negara dapat berdiri sendiri tanpa bantuan negara lain dari era globalisasi seperti sekarang ini. Dalam hal itu diperlukan suatu kerjasama diantara negara-negara yang mempunyai kepentingan tersebut.

 Mengenai hal ini konsep dari kerjasama internasional menurut **K.J Holsty** dalam buku politik internasional

“Kerjasama internasional secara sederhana dapat dirumuskan sebagai suatu proses diantara negara-negara yang saling berhubungan secara bersama-sama melakukan pendekatan untuk mencari pemecahan terhadap masalah yang dihadapi melalui pendekatan satu sama lain. Mengadakan pembahasan dan perundingan mengenai masalah-masalah tersebut, mencari jalan keluar dan mengadakan perundingan untuk perjanjian-perjanjian berdasarkan saling pengertian antara kedua belah pihak.”

 Untuk itulah banyak negara-negara yang melakukan hubungan bilateral agar bisa meningkatkan pertumbuhan negaranya dengan melalui suatu kerjasama internasional dalam berbagai bidang salah satunya dalam bidang pariwisata agar wilayah dari kedua negara itu bisa dikunjungi dari berbagai macam wisatawan manca negara agar memenuhi pertumbuhan ekonominya.

 Kebijakan internasional yang kebanyakan dilakukan untuk suatu kerjasama antar negara dalam perjanjian-perjanjian yang telah disepakati oleh yang bersangkutan dalam menangani suatu hubungan kerjasama internasional dalam satu atau beberapa bidang.

Yang dimaksud kebijakan menurut (**Woll 1966**) “Kebijakan internasional ialah sejumlah aktifitas pemerintah untuk memecahkan masalah di negara, baik secara langsung maupun melalui berbagai lembaga yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Dalam pelaksanaan kebijakan internasional ini terdapat tiga tingkat pengaruh sebagai implikasi dari tindakan pemerintah tersebut yaitu:

1. Adanya pilihan kebijakan atau keputusan yang dibuat oleh politisi, pegawai pemerintah atau yang lainnya yang bertujuan menggunakan kekuatan publik untuk mempengaruhi kehidupan masyarakat;
2. Adanya output kebijakan, dimana kebijakn yang diterapkan pada level ini menuntut pemerintah untuk melakukan pengaturan, penganggaran, pembentukan personil dan membuat regulasi dalam bentuk program yang akan mempengaruhi hubungan antara negara satu dengan yang lainnya;
3. Adanya dampak kebijakan yang merupakan efek pilihan kebijakan yang mempengaruhi kehidupan disuatu negara.”[[19]](#footnote-19)

Kebijakan merupakan langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh suatu negara untuk melindungi kepentingan nasional negara. Menurut **T.May Rudy** bahwa, Kebijakan luar negeri merupakan strategi atau rencana tindakan yang dibentuk oleh para pembuat keputusan suatu negara dalam menghadapi negara lain atau unit politik internasional lainnya.”[[20]](#footnote-20) Kemudian **K.J Holsti** mengemukakan : “Kebijakan luar negeri adalah tindakan ide yang dirancang oleh para pembuat keputusan untuk memecahkan suatu masalah atau melancarkan perubahan dalam lingkungannya, yaitu dalam kebijakan, sikap atau tindakan negara.”[[21]](#footnote-21)

Di dalam kebijakan internasional yang biasa diambil dari suatu hubungan antar negara pasti adanya suatu kepentingan nasional. Menurut **Paul Seabury**:

“Kepentingan nasional secara normatif dan deskriptif: secara deskriptif kepentingan nasional adalah tujuan yang harus dicapai oleh suatu bangsa secara tetap melalui kepemimpinan pemerintah. Sedang secara normatif kepentingan nasional adalah kumpulan cita-cita suatu bangsa yang berusaha dicapainya dengan berhubungan dengan negara lain.”[[22]](#footnote-22)

Artinya kepentingan dari suatau keputusan bisa didasarkan pada ideologi ataupun terjadi atas dasar kepentingan itu sendiri. Namun bisa saja terjadi ideologi dengan kepentingan sehingga terjadi hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi antara pertimbangan-pertimbangan kepentingan yang tidak menutup kemungkinan terciptanya formulasi kebijakan politik luar negeri yang baru.

Menurut **George F. Kennan** (1951) memahami makna konsep kepentingan nasional (*national interest*) dalam hubungan antar negara. Kennan membuat definisi konsep ini secara negatif tentang apa yang tidak termasuk ke dalam pengertian kepentingan nasional.

Pertama, konsepsi kepentingan nasional bukan merupakan kepentingan yang terpisah dari lingkungan pergaulan antar bangsa atau bahkan dari aspirasi dan problematika yang muncul secara internal dalam suatu negara. Kepentingan nasional suatu bangsa dengan sendirinya mempertimbangkan berbagai nilai yang berkembang dan menjadi ciri negara itu sendiri. Nilai-nilai kebangsaan, sejarah dan letak geografis menjadi ciri khusus yang mempengaruhi penilaian atas konsepsi kepentingan nasional suatu negara.

Kedua, kepentingan nasional bukan merupakan upaya untuk mengejar tujuan-tujuan yang abstrak, seperti perdamaian yang adil atau definisi hukum lainnya. Sebaliknya, ia mengacu kepada upaya perlidungan dari segenap potensi nasional terhadap ancaman eksternal maupun upaya konkrit yang ditujukan guna meningkatkan kesejahteraan warga negara.

Ketiga, konsepsi ini pada dasarnya bukan merupakan pertanyaan yang berkisar kepada tujuan, melainkan lebih kepada masalah cara dan metode yang tepat bagi penyelenggara hubungan internasional dalam rangka mencapai tujuan tersebut secara efektif.[[23]](#footnote-23)

Promosi sangat diperlukan untuk memperkenalkan suatu produk untuk dipasarkan kepada konsumen. **Prof. DR. Winardi, SE** mendefinisikan bahwa yang dimaksud dengan “promosi adalah aktifitas-aktifitas sebuah perusahaan yang dirancang untuk memberi informasi, membujuk atau mengingatkan pihak lain tentang perusahaan yang bersangkutan dan barang-barang serta jasa-jasa yang ditawarkan olehnya.”[[24]](#footnote-24)

Pariwisata dalam kaitannya dengan hubungan internasional muncul sebagai konsekuensi dari adanya tuntutan kemajuan peradaban baik di lingkungan politik, sosial dan budaya. Kondisi lingkungan tersebut bergerak secara dinamis dan perlu adanya upaya yang senantiasa menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan yang mempengaruhi kegiatan pariwisata.

Sesuai perkembangan, pariwisata bertujuan memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat. Pariwisata merupakan aktifitas dan interaksi manusia dengan lingkungannya melalui penghayatan dan penghargaan terhadap lingkungan tersebut dengan cara dan keinginan masing-masing, serta kepariwisataan merupakan kebutuhan yang melekat pada manusia. Pariwisata juga dapat memberikan kehidupan kepada warga setempat melalui keuntungan ekonomi yang didapat dari tempat tujuan wisata. **Oka A. Yoeti** menjelaskan:

“Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari satu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk mencari nafkah ditempat yang dikunjungi. Tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.”[[25]](#footnote-25)

Berdasarkan latar belakang dan teori diatas, dengan ini penulis berasumsi :

1. Peranan ATF (ASEAN *Tourism Forum*) merupakan alat promosi untuk meningkatkan pariwisata di ASEAN dan dapat dikenal masyarakat diseluruh dunia.
2. ATF (ASEAN *Tourism Forum*) dapat digunakan sebagai alat promosi pariwisata, peningkatan sumber daya manusia, dan sebagai wadah untuk menunjukan bahwa pariwisata mampu memajukan perekonomian domestik.
3. **Hipotesis**

 Berdasarkan perumusan masalah, kerangka pemikiran dan asumsi yang dikemukakan diatas penulis dapat menyusun suatu hipotesis sebagai berikut :

**“Dengan adanya peran ATF dalam kerjasama pariwisata yang dilakukan secara maksimal, maka akan meningkatkan pariwisata di Indonesia serta mampu memberi kontribusi bagi devisa negara.”**

1. **Operasionalisasi Variabel dan Indikator (Konsep Teoritik, Empririk, dan Analisis)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel dalam Hipotesis** | **Indikator (Empirik)** | **Verifikasi (Analisis)** |
| Dengan adanya peran ATF dalam kerjasama pariwisata yang dilakukan secara maksimal | 1. Adanya Kegiatan ASEAN *Tourism Forum*, untuk menekankan pentingnya konektifitas intra-ASEAN dalam mendorong pertumbuhan pariwisata
 | 1. Data (fakta dan rangka) Pertemuan para Menteri Pariwisata negara Anggota ASEAN yang merupakan rangkaian dari kegiatan ATF (http://id.bersatu.com/home/menaparekraf-pimpin-delegasi-indonesia-di-atf-2014/76250)
 |
| Maka akan berkontirbusi dalam peningkatan devisa di Indonesia dalam sektor pariwisata | 1. Program “*Wonderful* Indonesia” untuk meningkatkan pariwisata di Indonesia
2. Peningkatan Devisa di Indonesia
 | 1. Data (fakta dan rangka) mengenai Program “*Wonderful* Indonesia” untuk meningkatkan pariwisata di Indonesia (m.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20161018104842-269-166214/program-wonderful-indonesia-disebut-terbaik-se-asia-pasifik/)
2. Data (fakta dan rangka) mengenai Peningkatan Devisa di Indonesia (http://www.kompasiana.com/www.kompasiana.santi.com/ekonomi-pariwisata-lintas-asean-bantu-cadangan-devisa\_555462197397735414905535)
 |

**Tabel 1. Operasional dan Indikator**

1. **Skema Kerangka Teoritis**

ASEAN *Tourism Forum*

Program

ASEAN *Tourism Forum*

Pariwisata Indonesia

Peningkatan Pariwisata dan Devisa Negara

1. **Metode dan Teknik Pengumpulan Data**
2. **Tingkat Analisis**

 Untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan menafsirkan perilaku dalam hubungan internasional secara meyakinkan maka harus melakukan analisa. Dalam studi Hubungan Internasional perlu mengidentifikasi tingkat eksplanasi demi memperjelas proses pembentukan teori.

 Berdasarkan hal diatas, penulis menggunakan negara-bangsa sebagai unit analisisnya sedangkan unit eksplanasinya menggunakan kelompok organisasi/individu dan negara/bangsa. Hubungan diantaranya melahirkan tingkat analisa reduksionis yang eksplanasinya (Unit yang dianggap sebagai dependent variabel/variabel terikat) pada tingkatan yang lebih rendah.

1. **Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah prosedur dan cara dalam pengumpulan dan analisis agar kesimpulan yang ditarik memenuhi persyaratan berpikir sistematis Untuk memberikan kemudahan dalam melakukan penelitian, penulis akan menggunakan metode penelitian, yaitu Metode Penelitian Deskriptif metode yang menggambarkan, mengklarifikasi, menelaah, serta menganalisis fenomena yang ada didasarkan atas pengamatan dari beberapa kejadian dalam masalah yang bersifat aktual di tengah realita yang ada untuk menggambarkan secara rinci fenomena sosial tertentu, serta berusaha memecahkan masalah dalam prakteknya tidak sebatas pengumpulan dan penyusunan data, melainkan meliputi juga analisis dari interpretasi data-data tersebut.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam melakukan pengumpulan data sebagai analisa serta dalam rangka pembahasan skripsi ini, maka penulis memilih teknik pengumpulan data yang dipakai untuk melakukan penelitian adalah studi kepustakaan/literatur dimana penulis melakukan penelahaan data terhadap buku-buku teks, jurnal ilmiah, dokumen, majalah berita, surat kabar, laporan, lembaga pemerintah dan non pemerintah, maupun data-data yang terdapat dalam website dan internet.

1. **Lokasi dan Lamanya Penelitian**
2. **Lokasi Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini tentunya penulis memerlukan sumber-sumber untuk dijadikan tempat dalam memperoleh referensi sebagai bagian proses penyelesaian penelitian, adapun lokasinya adalah sebagai berikut:

**Perpustakan FISIP Universitas Pasundan**

Alamat: Jl. Lengkong Besar no.68 - Bandung

Telepon & Fax: (022) 4205945

Website: *www.fisip.unpas.ac.id*

**Perpustakaan FISIP Universitas Parahyangan**

Alamat: Jl. Ciembuleuit no.4 – Bandung

1. **Lama Penelitian**

Adapun lamanya rencana kegiatan penelitian yang akan dilakukan penulis kurang lebih Januari 2017 – Mei 2017

1. **Sistematika Penulisan**

Sebagai gambaran untuk memudahkan pemahaman materi yang disampaikan, skripsi ini di fragmentasikan menjadi 5 (lima) bab yang berhubungan erat satu sama lain dengan rincian sebagai berikut:

**BAB I** : **PENDAHULUAN**

Bab yang mendeskripsikan bagaimana penelitian ini dilakukan yaitu meliputi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis dan hipotesis yang terdiri dari operasional variable dan indikator serta skema kerangka teoritis, asumsi-asumsi, metode penelitian yang terdiri dari teknik pengumpulan data, lokasi dan lama penelitian sera sistematika penulisan.

**BAB II** : **OBYEK PENELITIAN VARIABEL BEBAS**

Bab ini menjelaskan uraian atau informasi umum mengenai masalah yang menjadi variable bebas yaitu konsep yang menjelaskan variable tersebut. Pada penyusunan penelitian ini yang menjadi variable bebasnya adalah penjelesan tentang ATF (ASEAN Tourism Forum) serta peningkatan pariwisata yang berada di Asia Tenggara.

**BAB III** : **OBYEK PENELITIAN VARIABEL TERIKAT**

Bab ini menjelaskan uraian atau informasi umum mengenai masalah yang menjadi variable terikat yaitu konsep yang hendak dijelaskan kejadiannya dan terjadi akibat dari variable lain. Pada penyusunan skripsi ini yang menjadi variable terikat adalah mempromosikan wilayah pariwisata yang berada di Indonesia.

**BAB IV** : **VERIFIKASI DATA**

Bab ini akan membahas atau menganalisa, menguraikan serta menjawab Hipotesis dan Indikator-indikator penelitian yang dideskripsikan dalam data.

**BAB V** : **KESIMPULAN**

Bab ini akan memaparkan beberapa kesimpulan atas hasil penelitian yang di lakukan.

1. http://www.budpar.go.id/asp/detil.asp?c=11&id=685 diakses pada 13 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-1)
2. http://www.setneg.go.id/index.php?option=com\_perundangan&id=2189&task=detail&catid=1&Itemid=42&tahun=2009 diakses pada 13 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-2)
3. Oka A.Yoety, *Pemasaran Pariwisata,* (Bandung: Angkasa, 1996), hal. 75 [↑](#footnote-ref-3)
4. http://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/view/18 diakses pada 13 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-4)
5. https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia diakses pada 14 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-5)
6. I Putu Gelgel, Industri Pariwisata Indonesia : Dalam Globalisasi Perdagangan Jasa, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009), hal. 2. [↑](#footnote-ref-6)
7. http://fhandy21infinite.blogspot.com/2012/12/asean.html. diakses pada 19 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-7)
8. https://id.wikipedia.org/wiki/Wawasan\_2020\_ASEAN, diakses pada 19 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-8)
9. http://www.jurnas.com/halaman/15/2012-01-14/195548 diakses pada 19 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-9)
10. Sekretariat ASEAN, *ASEAN Selayang Pandang,* (Jakarta : 2010), hal.120. [↑](#footnote-ref-10)
11. http://www.fiskal.depkeu.go.id/2010/m/edef-konten-view-mobile.asp?id=20121228142333707367812 diakses pada 19 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-11)
12. I Gde Pitana dan I ketut Surya Diarta. Pengantar Ilmu Pariwisata.Yogjakarta:Penerbit Andi. 2009: hal. 185 [↑](#footnote-ref-12)
13. Theodore A. Coloumbis and James H. Wolfe, *Pengantar Hubungan Internasional* (Terjemahan Mercedes Marbun) (Bandung: A. Bardin, 1999), hal.30. [↑](#footnote-ref-13)
14. *Ibid,* hal.3. [↑](#footnote-ref-14)
15. Viotti Paul R. Dan Mark V. Kauppi, *InternasionalRelation Theory: Realism, Pluralism, Globalism, and Beyond* (Macmillan Inc, 1999), hal. 595. [↑](#footnote-ref-15)
16. http://www.terpopuler.net/pengertian-definisi-arti-hubungan-internasional-menurut-para-ahli diakses pada 27 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-16)
17. KJ. Holsti, *Hubungan Internasional: Suatu Kerangka Analisa*, (Bandung: Bina Pustaka, 1983), hal.28. [↑](#footnote-ref-17)
18. http://globalonlinebook.blogspot.com/2013/10/organisasi-internasional-menurut-ahli.html diakses pada 27 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-18)
19. http://lennyyuliani92.blogspot.com/2013/03/definisi-kebijakan-menurut-para-ahli.html diakses pada 27 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-19)
20. T.May Rudy, *Study Strategis dalam Transformasi Sistem Internasional Pasca Perang Dingin,* (Bandung: Refika, 2001), hal.27. [↑](#footnote-ref-20)
21. K.J. Holsti, *Op.Cit.,* Hal.135. [↑](#footnote-ref-21)
22. http://isharyanto.wordpress.com/serambi/kepentingan-nasional-dalam-hubungan-internasional/ diakses pada 27 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-22)
23. *ibid* [↑](#footnote-ref-23)
24. Prof. DR. Winardi, SE, *Strategi Pemasaran,* (Bandung: CV Mandar Maju, 1989), hal. 101. [↑](#footnote-ref-24)
25. Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata,* (Bandung: Angkasa, 1996), hal. 108. [↑](#footnote-ref-25)